

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. AI, yang mencakup berbagai teknologi seperti pembelajaran mesin (*machine learning*), pemrosesan bahasa alami, dan analisis data besar, memiliki potensi untuk merubah cara pengajaran dan pembelajaran. Di dunia pendidikan, AI dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik secara real-time, serta mendukung pembelajaran berbasis data yang lebih efektif dan efisien (Kumar.,2020:11).AI memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka.

Namun, implementasi AI dalam pendidikan tidak hanya terpengaruh oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh konteks sosial, budaya, dan agama siswa. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman yang lebih mendalam, dan pencapaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengurangi partisipasi siswa, menghambat pemahaman materi, dan menurunkan hasil akademik mereka (Deci & Ryan, 2017:18).

Motivasi dapat dipahami sebagai faktor internal yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu, dan sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar (Ryan & Deci, 2000:14). Oleh karena itu, pengelolaan dan peningkatan motivasi belajar menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Fungsi motivasi dalam ajaran Buddha adalah Berbesar hati (*samuttejana*) ketika berupaya menyelesaikan tugas, berjuanglah dengan sungguh-sungguh (*appamadena sampadetha*), (*D.II.72*), Melakukannya sehingga dapat tercapai sesuai kehendak yang diinginkan. Tidak malas dan tidak akan memiliki rasa takut menghadapi tantangan. Buddha berkotbah dan memberikan petunjuk bahwa “orang yang penuh semangat akan selalu memiliki kesadaran, murni dalam perbuatan, mampu mengendalikan diri dengan baik, menjalani hidup sesuai ajaran kebenaran, dan memiliki kewaspadaan akan selalu bertambah” (*Dh.24*). Siswa masih menunjukkan semangat belajar yang minim. Mereka mungkin tidak terlalu terdorong untuk belajar, membaca, atau menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh (Mujiyanto., 2024:63).

Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa beragama Buddha juga memerlukan perhatian khusus. Ajaran Buddha menekankan pengembangan kebijaksanaan, ketenangan batin, dan usaha untuk memperbaiki diri melalui berbagai praktik yang bertujuan untuk mencapai pencapaian spiritual. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menciptakan motivasi belajar yang kuat, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

perkembangan karakter dan mental siswa (Thich, 2019:79). Oleh karena itu, integrasi teknologi AI dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek keagamaan dan budaya untuk mencapai hasil yang optimal.

Buddha melihat, bahwa; “segala keadaan batin didahului oleh pikiran, dipimpin oleh pikiran, dan dibentuk oleh pikiran” Kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan pendidikan, tetapi harus digunakan dengan kesadaran dan kewaspadaan. Jika tidak memperhatikan aspek keagamaan dan budaya, bisa muncul dampak negatif, seperti hilangnya nilai moral. Dalam pandangan Buddhis, kewaspadaan penting untuk menggunakan AI dengan bijak, mengikuti prinsip ketentuan dan etika. Pengembangan teknologi pendidikan harus selaras dengan nilai-nilai luhur untuk memberikan manfaat maksimal (*Dh.21*).

Observasi awal di SMA Bhakti Karya Kaloran menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar di sekolah ini antara lain adalah materi pelajaran yang dianggap kurang menarik dan relevan, penggunaan media pembelajaran yang cenderung konvensional dan monoton, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Buddha pada Januari 2025 juga mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik pada kegiatan non-pendidikan, seperti bermain *game*, dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Menurut (Kusman, 2019) dalam (Surya & Nyanasuryanadi, 2024). Komunikasi yang efektif antara pengajar dan murid dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Buddha memberi nasihat bahwa menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas (*bahusacca*), guru harus kreatif dan inovatif ini merupakan peta dalam bekerja. Guru harus mampu memahami secara jelas dan terang sehingga membawa kepada kebajikan yang dikondisikan kesuksesan dalam bekerja (*M.II.170*).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. AI menawarkan berbagai fitur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang cepat, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian oleh Juanta et al. (2024:41) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI, seperti chatbot pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 84,9%, karena memberikan pengalaman yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

penggunaan AI dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan memahami materi yang diajarkan, melalui pembelajaran adaptif yang menyesuaikan tingkat

kesulitan materi sesuai dengan kemampuan siswa (Baker & Siemens, 2020:1) Dengan demikian, AI dapat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Dalam hal ini, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penggunaan AI terhadap motivasi belajar siswa, terutama di SMA Bhakti Karya Kaloran yang mayoritas siswanya beragama Buddha. Menurut Hapsari et al. (2025: 320), integrasi AI dalam pendidikan dapat memperkuat motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap motivasi belajar siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun pelajaran 2024/2025.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang maksimal
2. Pembelajaran yang dianggap membosankan
3. Penggunaan AI dalam Pendidikan yang masih belum optimal
4. Ketergantungan pada Sistem AI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah Peneliti membatasi masalah ini pada:

Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang maksimal

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence/AI* terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence/AI* terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence/AI* terhadap motivasi belajar siswa yang menjadi bahan kajian usaha-usaha penelitian selanjutnya, sebagai perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik profesional.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

G. *Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts)*

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA.

Penelitian tentang “Pengaruh *Artificial Intelligence Tools* terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Teori Rogers. Desain penelitian untuk penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan

purposive sampling untuk memilih siswa yang menggunakan *AI tools* dalam proses belajar mereka. Sampel pada penelitian ini adalah dua siswa kelas 4 Sekolah Dasar Islam di Surabaya yang memiliki kemampuan kognitif dengan kategori tinggi dan sedang yang dilihat dari hasil penilaian sumatif. Penelitian ini akan menggunakan kombinasi wawancara semi-terstruktur dan observasi untuk mengumpulkan data dari siswa yang terpilih. Wawancara akan dilakukan secara individual untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dari pengalaman dan persepsi masing-masing siswa (Naila et al., 2023:152).

Penelitian kedua mengenai “Pengaruh *Artificial Intelligence* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Metode literature review merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan pemahaman mengenai hubungan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan motivasi belajar pada siswa maupun mahasiswa. Pengumpulan tiga literatur yang berhubungan dengan topik dilakukan dengan penelusuran artikel penelitian yang didapatkan dari database di Google Scholar yang menggunakan kata kunci “artificial intelligence”, “motivasi belajar”, dan “siswa” (Hapsari et al., 2024:314).

Penelitian ketiga mengenai “Pengaruh Aplikasi AI terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa SMP NU Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bersifat eksplanatori, Adapun jumlah populasi sebanyak 36 dari 44 siswa kelas IX (a) di SMP NU Medan yang sebahagian besar

menggunakan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert (1-5), di mana siswa diminta memberikan respons berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi AI. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penggunaan aplikasi AI memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Amir & Ritonga, 2024:7385).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif studi kasus Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, literatur review dan metode kuantitatif penelitian ini bersifat eksplanatori, sampling yang digunakan, purposive sampling. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan berfokus lebih spesifik pada penggunaan *Artificial Intelligence/AI* terhadap motivasi belajar di tingkat SMA, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini juga mempertimbangkan tantangan etis dan teknis yang terkait dengan

penggunaan *Artificial Intelligence/AI* dalam pendidikan, menawarkan pandangan holistik tentang potensi dan batasan teknologi ini dalam konteks pembelajaran.

